

Jurnal Solusi

Volume 14, Nomor 1, Mei 2019

ISSN 1907-2376

DAFTAR ISI

- Kristiana Sri Utami* Analisis Kewirausahaan Pelaku Usaha Kecil Pengrajin Tempe Desa Sumberagung, Kecamatan Moyudan, Kabupaten Sleman ~ 1
- Beta Asteria,
Dyah Ayu Widiastuti* Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi **Dividend Payout Ratio** Pada Saham **Consumer Good Industry** Yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia ~ 15
- Ana Marfungatun,
Eliya Isfaatun* Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Yang Telah Menggunakan Sak Konvergensi Ifrs **Mandatory** (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI tahun 2013-2017) ~ 33
- Yunita Fitri
Wahyuningtyas,
R. Agus Choliq* "Analisis Pengaruh Kualitas Pelayanan, Suku Bunga Kredit dan Jaminan Terhadap Keputusan Pengambilan Kredit." (Studi Kasus Pada Pedagang Pasar Beringharjo) ~ 49
- Novita Putri Ardiyani,
Enita Binawati* Pengaruh Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, Kejelasan Sasaran Anggaran dan Akuntabilitas Keuangan Terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Studi pada Pemerintah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta) ~ 63
- Tyas Widoyekti Wuryanto
Putri, Eni Dwi Suslianti* Analisis Pengelolaan Keuangan Desa Dengan Pendekatan **Value For Money** (Studi Pada Laporan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) Desa Jambidan Tahun Anggaran 2014 – 2016) ~ 85

**PENGARUH MANAJEMEN LABA TERHADAP KINERJA
KEUANGAN PADA PERUSAHAAN YANG TELAH
MENGUNAKAN SAK KONVERGENSI IFRS *MANDATORY*
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur
Yang Terdaftar di BEI tahun 2013-2017)**

Ana Marfungatun¹⁾ Eliya Isfaatun²⁾
Prodi Akuntansi STIE Nusa Megarkenecana
1)anamarfungatun000@gmail.com
2)elijais@yahoo.com

Abstract

This study aims to obtain empirical evidence about the effect of earnings management on financial performance. Earnings management is the act which is conducted by manager to maximize, minimize, or do income smoothing of company's profit. Managers can affect their company's market value by do earnings management, such as make their profit always increase every year to show their good job financial performance. Independent variable if this study is earnings management that measured by discretionary accruals and dependent variable is financial performance that measure by return on assets. This population of the study was all of the manufacturing companies on the Indonesia Stock Exchange for five years from 2013 to 2017, while the sample of the research was determined by purposive sampling method to obtain 51 sample companies. The study analyzed one independent variables using secondary data in the form of panel data with a cross-section in 51 companies and a time series of five years. The analysis was regression with a random effect specification. The analysis was regression with a random effect specification the results this study showed that earnings management affect return on assets significantly.

Keywords: *Earnings Management, Discretionary Accruals, Return on Assets*

A. PENDAHULUAN

Perkembangan bisnis yang semakin maju menuntut perusahaan untuk selalu *update* akan standar akuntansi yang berbasis internasional terutama untuk perusahaan multinasional. Standar akuntansi yang berbasis internasional diharapkan mampu mendorong investasi dapat dengan mudah masuk ke pasar modal di seluruh penjuru dunia yang didukung dengan kemajuan dan kecanggihan teknologi komunikasi dan informasi. Dengan demikian akan memudahkan untuk membandingkan informasi

keuangan entitas antar negara diberbagai belahan dunia.

IFRS sendiri secara garis besar mempunyai tujuan untuk menyertakan perbedaan standar yang ada di seluruh dunia. Dengan adanya IFRS diharapkan dapat mempermudah proses penyusunan laporan keuangan dan laporan keuangan tersebut dapat digunakan dan dipahami oleh seluruh pengguna laporan baik itu nasional maupun internasional (Novinto, 2014). Analisis terhadap laporan keuangan adalah salah satu cara untuk melihat kinerja keuangan perusahaan. Laporan keuangan memiliki tujuan tersendiri dalam hal memberikan berbagai informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan terhadap berbagai hal, antara lain tentang kinerja manajemen dalam satu periode tertentu (Kasmir, 2007 dalam Nuariyanti dan Erawati, 2014).

Manajemen laba adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh manajer untuk memaksimalkan, meminimumkan, atau melakukan perataan laba perusahaan. Pihak manajemen sebagai pengelola perusahaan dapat mempengaruhi nilai pasar perusahaannya melalui manajemen laba, seperti menunjukkan laba yang terus meningkat setiap tahun yang menunjukkan keberhasilan suatu perusahaan (Aminah & Gunakan, 2015).

Manajemen laba untuk menaikkan laba dapat dilakukan oleh manajemen dengan cara memilih kebijakan akuntansi atau kebijakan akrual yang dapat menggeser pendapatan periode yang akan datang ke pendapatan sekarang atau menggeser biaya periode sekarang ke periode yang akan datang. Manajemen laba yang akan dilakukan melalui kebijakan akuntansi mudah dideteksi investor, sedangkan apabila dilakukan dengan kebijakan akrual akan sulit dideteksi investor. Oleh karena itu penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya menggunakan *discretionary accruals* sebagai proksi manajemen laba (Teoh dkk., 1997; 1998a; 1998b; Rangan, 1998; dechow dkk., 1995; Shivakumar; 2000; H.Sri & Pratana, 2002; Wibisono, 2004).

Pada jurnal Aminah, dan Gunakan (2015) dijelaskan Kinerja perusahaan adalah suatu usaha nyata yang dilakukan perusahaan untuk menilai efisiensi dan efektivitas dari aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan yang telah dilaksanakan selama periode waktu tertentu. Sedangkan kinerja keuangan adalah suatu usaha nyata yang dilakukan oleh perusahaan yang dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga dapat melihat prospek, potensi, serta pertumbuhan baik suatu perusahaan. Selain itu, kinerja keuangan perusahaan dapat digunakan sebagai media pengukuran yang subjektif yang menggambarkan efektivitas penggunaan asset oleh suatu perusahaan dalam menjalankan bisnis utamanya dan meningkatkan pendapatan (Ardhy Pratiwi, 2009 dan Nuariyanti dan Erawati, 2014). Pengukuran kinerja keuangan perusahaan dapat diukur melalui rasio keuangan seperti rasio Likuiditas, Rentabilitas maupun Solvabilitas (Nuariyanti dan Erawati, 2014).

Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah manajemen laba berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan setelah penerapan SAK konvergensi IFRS *mandatory* yang telah berjalan selama lima tahun (2013-2017). Penelitian ini mengacu pada penelitian Aminah dan Gunakan (2015) yang menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh manajemen laba terhadap kinerja keuangan perusahaan tahun 2011-2012.

B. LANDASAN TEORI

Teori Keagenan

Irham Fahmi (2013) mendefinisikan teori agensi sebagai suatu kondisi yang terjadi pada suatu perusahaan dimana pihak manajemen sebagai pelaksana yang disebut lebih jauh sebagai agen dan pemilik modal (*owner*) sebagai *principal* membangun suatu kontrak kerjasama yang disebut dengan “*nexus of contract*”, kontrak kerjasama ini berisi kesepakatan-kesepakatan yang menjelaskan bahwa pihak manajemen perusahaan harus bekerja secara maksimal untuk memberi kepuasan yang maksimal untuk memberi kepuasan yang maksimal seperti profit yang tinggi kepada pemilik modal (*owner*). Implikasinya memungkinkan terjadinya sikap oportunistik (*opportunistic behavior*) dikalangan manajemen perusahaan dalam melakukan beberapa tindakan yang sifatnya disengaja.

Teori Signaling

Menurut Jama'an (2012) teori *signaling* mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh *company* untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain. Teori sinyal menjelaskan bahwa pemberian sinyal dilakukan oleh manajer untuk mengurangi asimetri informasi. Manajer memberikan informasi melalui laporan keuangan bahwa mereka menerapkan kebijakan akuntansi konservatisme yang menghasilkan laba yang lebih berkualitas karena prinsip ini mencegah perusahaan melakukan tindakan membesar-besarkan laba dan membantu pengguna laporan keuangan dengan menyajikan laba dan aktivitas yang *overstate*.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan teori sinyal mengemukakan bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Kualitas informasi yang baik bertujuan agar tidak terjadi perbedaan informasi yang diterima oleh pihak pemilik perusahaan ataupun pihak eksternal perusahaan dari pihak pengelola perusahaan (Aminah dkk, 2015). Teori *signaling* bertujuan membantu pihak pemilik, pengelola, dan investor mengurangi perbedaan informasi tentang kondisi perusahaan yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan (Aminah dkk, 2015).

Manajemen Laba

Financial Accounting Standards Board (1980) menyatakan laba perusahaan adalah komponen yang terkandung dalam laporan keuangan. Manajemen laba merupakan pilihan yang dapat dilakukan manajer dengan memanfaatkan kebijakan akuntansi untuk mencapai pelaporan laba tertentu (Scott, 2015). Laba merupakan informasi dalam laporan keuangan yang menjadi dasar pembuatan keputusan para pemangku

kepentingan, termasuk para pemegang saham. Para pemegang saham menggunakan laba dan harga saham sebagai dasar penilaian kinerja manajer untuk membuat keputusan, seperti keputusan pemberian kompensasi bagi manajer (Scott, 2015).

Menurut *Statement of Financial Accounting Concept* (SFAC) No. 1, informasi laba merupakan perhatian utama untuk menaksir kinerja atau pertanggungjawaban manajemen. Selain itu informasi laba juga membantu pemilik atau pihak lain dalam menaksir *earnings power* perusahaan di masa yang akan datang. Adanya kecenderungan lebih memperhatikan laba ini disadari oleh manajemen, khususnya manajer yang kinerjanya diukur berdasarkan informasi laba tersebut, sehingga mendorong timbulnya perilaku menyimpang, yang salah satunya manajemen laba.

Manajemen Laba ada tindakan intervensi manajemen dalam memanipulasi nilai laba agar menjadi nilai yang sesuai diharapkan oleh Perusahaan dan investor (Susilawati, 2017). Ada 3 jenis praktik manajemen laba (Subramanyam, 2010):

1. *Income Smoothing*, dengan membuat nilai laba merata atau stabil sepanjang waktu
2. *Big Bath* artinya kerugian dalam perusahaan di tahun-tahun mendatang dihapuskan ditaruh di dalam satu masa tertentu yang dianggap cukup beralasan jika perusahaan mengalami kerugian pada masa itu.
3. *Increasing/decreasing income*, Meningkatkan/ menurunkan laba untuk tujuan tertentu dari perusahaan. Meningkatkan laba dengan tujuan menaikkan nilai perusahaan di mata investor. Menurunkan laba dengan tujuan untuk mengurangi tarif pajak yang dikenakan terhadap perusahaan.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan gambaran pencapaian dari suatu perusahaan kinerja keuangan dapat diperoleh dari informasi yang terdapat diperoleh dari laporan keuangan. Pengertian kinerja keuangan menurut Rudianto (2013) adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola asset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Sedangkan menurut Irham Fahmi (2012) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar seperti dalam membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar atau ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (*Generally accepted Accounting Principle*) dan lainnya.

Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu faktor yang dilihat oleh calon investor untuk menentukan investasi saham. Bagi sebuah perusahaan, menjangakan meningkatkan kinerja keuangan adalah salah satu keharusan agar saham tersebut tetap eksis dan tetap diminati oleh investor. Dalam hubungannya dengankinerja, laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan merupakan cerminan dari kinerja keuangan perusahaan. Laporan keuangan adalah akhir proses dari akuntansi dengan tujuan untuk memberi informasi keuangan yang dapat menjelaskan kondisi perusahaan dalam satu

periode tertentu (Santoso, 2017). Pengukuran kinerja keuangan merupakan salah satu indikator yang digunakan oleh investor untuk menilai suatu perusahaan dari harga pasar saham tersebut di Bursa Efek Indonesia. Semakin baik kinerja perusahaan maka akan semakin tinggi return yang akan diperoleh oleh investor. Umumnya investor akan mencari perusahaan yang mempunyai kinerja terbaik dan menanamkan modalnya kepada perusahaan tersebut (Santoso, 2017)

Pengukuran kinerja keuangan dalam perusahaan dilakukan untuk mengetahui apakah hasil yang dicapai telah sesuai dengan perencanaan. Dengan meningkatnya kinerja keuangan perusahaan berarti perusahaan dapat mencapai tujuan dari didirikannya perusahaan tersebut (Like, 2012).

Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia

Standar akuntansi keuangan (SAK) adalah suatu kerangka dalam prosedur pembuatan laporan keuangan agar terjadi keseragaman dalam penyajian laporan keuangan. Standar akuntansi keuangan (SAK) merupakan hasil perumusan Komite Prinsip Akuntansi Indonesia pada tahun 1994 menggantikan Prinsip Akuntansi Indonesia tahun 1984. SAK di Indonesia merupakan terapan dari beberapa standard akuntansi yang ada seperti IAS, IFRS, ETAP, GAAP. Dari serangkaian proses harmonisasi standar dengan standar internasional, konvergensi terhadap IFRS merupakan hal baru dan menjadi pencetus munculnya paradigma baru perkembangan standar di Indonesia. Di Indonesia SAK yang diterapkan akan berdasarkan IFRS pada tahun 2012 (Pranasari, 2017).

Konvergensi *International Financial Reporting Standards* (IFRS)

IAS dan *International Financial Reporting Standards* adalah standar akuntansi dan pelaporan keuangan yang merupakan produk IASC dan IASB. *International Financial Reporting Standards* adalah produk IASB versi baru, sedangkan IAS adalah produk IASC versi lama (Marisi P. Purba, 2010)

Tujuan pembentukan IFRS adalah menghasilkan laporan keuangan yang mencerminkan posisi keuangan perusahaan secara jujur dan adil (*true and fair view*) dalam jangka waktu tertentu dengan menggunakan standar pelaporan keuangan dapat dibandingkan secara internasional (Norton, *et al.*, 2006). Menurut Wiraharja (2010) manfaat dari diterapkannya IFRS sebagai suatu standar akuntansi adalah :

1. Memudahkan pemahaman atas laporan keuangan dengan penggunaan standar akuntansi keuangan yang dikenal secara internasional;
2. Meningkatkan arus investasi global melalui transparansi;
3. Menurunkan biaya modal dengan membuka peluang *fund raising* melalui pasar modal secara global;
4. Menciptakan efisiensi penyusunan laporan keuangan;

Baskerville (2010) dalam Utami, *et al.* (2012) mengungkapkan bahwa konvergensi dapat berarti harmonisasi atau standardisasi, namun harmonisasi dalam

konteks akuntansi dipandang sebagai suatu proses meningkatkan kesesuaian praktik akuntansi dengan menetapkan batas tingkat keberagaman. Jika dikaitkan dengan IFRS maka konvergensi dapat diartikan sebagai proses menyesuaikan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) terhadap IFRS.

Dalam prospek kualitatif, beberapa dampak yang terjadi atas konvergensi IFRS terhadap kualitas laporan keuangan (Angkoso, 2011) adalah sebagai berikut :

1. Perubahan konsep dari *Rule Based* ke *Principle Based*
2. Peran *professional judgement* lebih dibutuhkan
3. Penggunaan *Fair Value Accounting*
4. Keterlibatan pihak ketiga dalam penyusunan laporan keuangan

Penelitian Terdahulu

Penelitian ini sebelumnya pernah dilakukan, namun dengan objek dan periode yang berbeda-beda. Beberapa penelitian yang pernah dilakukan akan dijelaskan dibawah ini :

Sukaesih dan Risa (2014) dalam jurnal dengan judul “Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Melalui GCG Sebagai Variabel Moderating (studi kasus pada perusahaan manufaktur di BEI tahun 2009-2011) “ menunjukkan bahwa manajemen laba berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dapat dijelaskan bahwa pihak manajemen berusaha memodifikasi laporan keuangan yang dilaporkan akan agar terlihat dalam kondisi baik, agar dapat menarik minat para investor untuk menanamkan modalnya.

Aminah dan Gunakan (2015) dalam jurnal dengan judul “Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Tahun 2011-2012” menunjukkan bahwa manajemen laba berpengaruh positif karena diketahui bahwa nilai p-value atau lebih besar dari nilai t tabel atau signifikan pada 0,003, sehingga manajemen laba berpengaruh pada *signifikan terhadap return on asset*, dan pada hasil yang lain diketahui bahwa nilai p-value atau lebih kecil dari pada t tabel atau signifikan pada 0,093, maka manajemen laba berpengaruh tidak signifikan negatif terhadap *dept to equity ratio*.

Nanik & Anjelina (2016) dalam jurnal yang berjudul “Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Kinerja Perusahaan (Pada Perusahaan Non Keuangan Di BEI Pada Periode Tahun 2011-2013)” menunjukkan bahwa pengaruh *real earning management* terhadap kinerja perusahaan. Secara umum, penelitian menemukan pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Pratiwi dkk., (2016) dalam jurnal yang berjudul “Pengaruh Adopsi IFRS Terhadap Manajemen Laba Di Indonesia Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014” menunjukkan hasil analisis adopsi IFRS dalam penelitian ini terbukti tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Erlina & Siregar (2015) dalam jurnal yang berjudul “pengaruh penerapan IFRS terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan *go public* yang terdaftar di

BEI periode tahun 2010-2011” menunjukkan hasil pada variabel *return on asset* (ROA) yang diuji secara parsial dengan metode Paired sample t-test menunjukkan tidak ada memberikan perbedaan yang signifikan sebelum dan setelah penerapan IFRS.

Laporan keuangan merupakan cerminan dari hasil kegiatan perusahaan dalam satu periode tertentu, oleh sebab itu laporan keuangan dijadikan alat pengambilan keputusan oleh berbagai pihak internal dan eksternal (Sukaesih dan Risa, 2014). Pihak manajemen selaku pengelola perusahaan memiliki informasi tentang perusahaan lebih banyak dan lebih dahulu daripada para pemegang saham sehingga terjadi asimetri informasi yang memungkinkan pihak manajemen melakukan praktik manajemen laba, sehingga mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan pada saat waktu tertentu namun dapat menyesatkan pemegang saham mengenai nilai perusahaan yang sesungguhnya.

Berdasarkan penjelasan diatas maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

H_1 = Manajemen laba berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

H_0 = Manajemen laba tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

C. METODOLOGI PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013 – 2017. Jumlah populasi untuk perusahaan manufaktur sebanyak 152 perusahaan. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* (pengambilan sampel bertujuan) dan diperoleh sampel sebanyak 51 perusahaan.

Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yaitu laporan tahunan perusahaan yang *go public* tercatat pada periode 2013-2017. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan yang terdiri laporan neraca, laporan laba-rugi, catatan laporan keuangan dan laporan arus kas yang diperoleh dengan mengakses situs www.idx.co.id dan www.sahamok.com.

Definisi Operasional

Variabel Dependent

Model penelitian ini menggunakan variabel dependen yaitu kinerja keuangan perusahaan. Tolak ukur penilaian kinerja keuangan perusahaan adalah sebagai berikut :

- **Rasio Profitabilitas (*Profitability ratio*)**

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Profitabilitas menurut Brigham dan Houston (2010) serangkaian kebijakan dan keputusan. Rasio profitabilitas (*profitability ratio*) adalah sekelompok rasio yang memperlihatkan pengaruh gabungan dari likuiditas, manajemen aktiva, dan hutang terhadap hasil operasi. Rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan diukur dengan menggunakan *return on assets* (ROA) (Fitriyani, 2012). ROA didapatkan dengan membagi laba bersih setelah pajak dengan total aset.

- **ROA (*Return on Assets*)**

$$ROA = \frac{\text{Net Profit After Tax}}{\text{Total Asset}}$$

Variabel Independen

Manajemen Laba

Manajemen laba (*earning management*) yang diprosikan dengan *discretionary accruals*. Penggunaan *discretionary accruals* sebagai proxi *earning management* selain mengacu pada penelitian Dechow, dkk (1996) Halim, dkk (2005) dan prasetyo dkk (2017). Total akrual diklasifikasikan menjadi komponen *discretionary* dan *nondiscretionary* (Midiastuti, 2003 dalam Prasetyo dkk, 2017). Langkah-langkahnya sebagai berikut :

a. **Mengukur *Total Accrual* (TAC)**

Mengukur total accruals dengan menggunakan model jones yang dimodifikasi.

$$TAC = NI_t - CFO_t$$

Keterangan :

TAC = *Total Accrual* pada periode ke t;

NI_t = *Net Income* pada periode ke t;

CFO_t = *Cash Flow from Operating* pada periode ke t;

b. **Mengestimasi nilai dari *total accrual* dengan persamaan regresi *Ordinary Least Squere***

Nilai total akrual (TA) yang telah didapatkan kemudian diestimasi dengan persamaan regresi *Ordinary Least Squere* adalah :

$$TAC/A_{t-1} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{t-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV_{it}}{A_{t-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{t-1}} \right) + \varepsilon_{it}$$

Keterangan :

- TAC = *Total Accrual* perusahaan i pada periode t;
- A_{t-1} = *Total Asset* untuk sampel perusahaan i pada periode t-1;
- ΔREV_{it} = Perubahan pendapatan perusahaan i dari tahun t-1 ke tahun t;
- PPE_{it} = *Property, plant, and equipment* pada periode t
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi

c. Menghitung Nilai *Non discretionary accruals* (NDA_{it})

Model Jones mengasumsikan bahwa komponen *non discretionary accruals* yaitu konstan (Dechow, dkk., 1995 dalam Sukma dan Yadnyana, 2016). Model tersebut mengontrol efek perubahan perputaran ekonomi perusahaan terhadap *non discretionary accrual* model NDA adalah :

$$NDA_{it} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \frac{(\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it})}{A_{it-1}} + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right)$$

Keterangan :

- NDA_{it} = *Non discretionary accruals* perusahaan i pada tahun t;
- A_{it-1} = *Total asset* untuk sampel perusahaan i pada akhir tahun t- 1;
- ΔREV_{it} = Perubahan pendapatan perusahaan i dari tahun t-1 ke tahun t;
- ΔREC_{it} = Perubahan piutang bersih perusahaan dari tahun t-1 ke tahun t;
- PPE_{it} = *Asset tetap (gross property plant and equipment)* perusahaan i pada tahun t;
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi

d. Mengukur *discretionary accruals* (DA_{it})

Dalam Sukma dan Yadnyana (2016) Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dechow, dkk (1995) umumnya poin awal dalam pengukuran *discretionary accruals* yaitu *total accruals* (TA) tersebut terdiri dari komponen *non discretionary accruals* (NDA) dan *discretionary accruals* (DA). Selanjutnya, model yang digunakan oleh Jones (1991) untuk menciptakan komponen *nondiscretionary*. Model pengukuran atas *accruals* pada penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut :

$$DA_{it} = (TAC / A_{t-1}) - NDA_{it}$$

Keterangan :

- DA_{it} = *discretionary accruals* pada perusahaan i untuk tahun t;
- TAC = *Total accruals* pada perusahaan i untuk tahun t;
- A_{it-1} = *Total asset* untuk sampel perusahaan i pada akhir tahun t-1;
- NDA_{it} = *Non discretionary accruals* pada perusahaan i untuk tahun t;

Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi data panel, yaitu penggabungan *cross section* dan *time series*. Data *crosssection* adalah data observasi pada beberapa subjek penelitian dalam satu waktu, misalnya dalam satu tahun. Sedangkan Data *time series* adalah data observasi pada satu subjek penelitian diamati dalam satu periode waktu, misalnya selama sembilan tahun. Dalam data panel, observasi dilakukan pada beberapa subjek dianalisis dari waktu ke waktu. Sehingga dalam penelitian ini penulis menggunakan alat analisis dengan program Eview sedangkan untuk menilai data secara diskriptif penulis masih menggunakan program SPSS. Persamaan model dengan menggunakan data *cross section* ditunjukkan oleh :

$$Y_i = B_0 + B_1X_i + e_i ; i = 1, 2, \dots, N$$

Dimana “N” merupakan jumlah data *Cross Setion*. Sedangkan persamaan model dengan *time series* dapat dilihat sebagai berikut :

$$Y_t = B_0 + B_1X_t + e_t ; i = 1, 2, \dots, T$$

Dimana T merupakan jumlah data *time series*. Sehingga persamaan data panel Yang merupakan gabungan dari data *CrossSection* data *timeseries* dapat ditulis sebagai berikut :

$$Y_{it} = B_0 + B_1X_{it} + e_{it} \\ i = 1, 2, \dots, N ; t = 1, 2, \dots, T$$

Dalam model tersebut, Y merupakan variabel terikat sedangkan X merupakan variabel bebas. N menunjukkan banyaknya observasi sedangkan T menunjukkan banyaknya waktu yang dianalisis.

Uji Hipotesis

Uji t

Menurut Ghozali (2011) uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Uji ini dilakukan dengan melihat probabilitas t hitung, ketika $prob < \text{taraf sig } 5\%$, maka H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan variabel bebas tersebut signifikan mempengaruhi variabel terikat. Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikan level 0,05 ().

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel independen menjelaskan variabel dependen dengan nilai determinasi antara nol dan satu. Semakin kecil nilainya, berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-

variabel independen memberikan hampir seluruh informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel-variabel dependen. Koefisien determinasi dihitung dengan :

$$\text{Koefisien Determinasi} = R^2 \times 100\%$$

Karena sudah diketahui bahwa $0 \leq R^2 \leq 1$, maka koefisien determinasi tidak pernah negative dan paling besar sama dengan (1). Dalam penggunaannya koefisien determinasi dinyatakan dalam bentuk persen (%). Nilai R^2 sebesar 1, berarti pengaruh variabel dependen seluruhnya dapat dijelaskan oleh variabel independen dan tidak ada faktor lain yang menyebabkan pengaruh variabel dependen. Jika nilai R^2 berkisar antara 0 sampai dengan 1, berarti semakin kuat kemampuan variabel independen dapat menjelaskan pengaruh variabel dependen (Ghozali, 2012).

D. PEMBAHASAN

Analisis Data Panel

Dari uji spesifikasi model maka model yang sesuai adalah menggunakan estimasi dengan *randomeffect*. Dimana model telah lolos dari uji asumsi klasik, sehingga hasil estimasi konsisten dan tidak bias. Hasil estimasi model regresi data panel adalah sebagai berikut:

Tabel D.4
Hasil Estimasi Model

Variabel	Koefisien	t-statistik	Probabilitas
C	9.418607	7.401176	0.0000
manajemen laba	10.14275	3.06579	0.0024

(sumber : data sekunder yang diolah)

Dari hasil tabel D.4 diatas diketahui probabilitas untuk variabel manajemen laba signifikan dalam taraf error 5%.

Hasil Uji Hipotesis

Uji t

Pada tabel D.4 Hasil analisis uji t menunjukkan variabel bebas mempengaruhi variabel terikat.

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel manajemen laba memiliki t-hitung sebesar 3.06579 dan probabilitas sebesar 0.0024. Dalam taraf signifikansi 5% maka variabel manajemen laba signifikan dalam mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Nilai koefisien regresi sebesar 10.14275 menunjukkan bahwa manajemen laba

berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini berarti apabila terjadi peningkatan manajemen laba 1%, akan menyebabkan peningkatan kinerja keuangan perusahaan sebesar 10.14%

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) atau *goodness of fit* diperoleh angka sebesar 0.035941. Hal ini berarti bahwa kontribusi variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sebesar 3.59%. Sisanya sebesar 96.41% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

Pembahasan Hasil Penelitian

Analisis data panel pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh manajemen laba terhadap kinerja keuangan pada perusahaan yang telah menggunakan SAK konvergensi IFRS *mandatory* (pada perusahaan manufaktur periode tahun 2013-2017). Dari hasil pengolahan data panel dengan metode *random effect* diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y_{it} = 9.418607 + 10.14275 X_{it} + \epsilon_{it}$$

Keterangan :

Y_{it} = Kinerja Keuangan

X_{it} = Manajemen Laba

Hasil analisis menunjukkan bahwa manajemen laba signifikan dalam mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan (H₁ diterima). Nilai koefisien regresi sebesar 10.14275 menunjukkan bahwa manajemen laba berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini berarti apabila manajemen laba meningkat sebesar 1%, akan berpengaruh pada peningkatan kinerja keuangan sebesar 10.14%. Secara empiria penelitian ini relevan dengan penelitian sebelumnya dilakukan oleh Fitriyani (2012) yang menunjukkan bahwa manajemen laba berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Aminah & Gunakan (2015) juga menunjukkan bahwa manajemen laba berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang juga sama diproksikan dengan *return on assets*. Sukaesih & Risa (2014) juga mengungkapkan bahwa manajemen laba berpengaruh terhadap kinerja keuangan positif signifikan. Tetapi penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo dkk., (2017) yang menunjukkan bahwa manajemen laba berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan negatif signifikan dan menyatakan semakin tinggi manajemen laba dalam perusahaan maka akan menurunkan kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan praktik manajemen laba (DA) atau kecenderungan untuk melakukan manipulasi laba tidak dapat mempengaruhi kinerja perusahaan, dikarenakan kinerja keuangan perusahaan (ROA) yang baik akan mengurangi resiko dalam praktek manipulasi laba.

Secara empiris nilai DA dapat bernilai nol positif atau nol negatif, nilai nol (0) menunjukkan manajemen laba dilakukan dengan perataan laba (*income smoothing*),

sedangkan nilai positif menunjukkan adanya manajemen laba dengan pola peningkatan laba (*incomeincreasing*) dengan tujuan untuk menarik para investor untuk menanamkan modalnya kepada perusahaan tersebut dan nilai nol (0) negatif menunjukkan manajemen laba dengan pola penurunan laba (*incomedecreasing*) dengan tujuan untuk memperkecil tagihan pajak.

E. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah manajemen laba berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan setelah penerapan SAK konvergensi IFRS *mandatory* berlangsung 5 tahun (tahun 2013-2017) . Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian dapat disimpulkan bahwa Manajemen laba berdasarkan *Discretionary Accruals* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan *Return On Assets* (ROA) . Hal ini dibuktikan dengan nilai variabel manajemen laba memiliki t-hitung sebesar 3.06579 dan probabilitas sebesar 0.0024. Dalam taraf signifikansi 5% maka variabel manajemen laba signifikan dalam mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Sehingga kesimpulan yang diperoleh sama dengan penelitian Aminah & Gunakan (2015) yang dilakukan pada tahun 2011-2012.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminah dkk, 2015. Pengaruh manajemen laba terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur tahun 2011-2012. *Jurnal akuntansi & keuangan*. Vol. 6, NO.1, Maret 2015, hal 129-139: Universitas Bandar Lampung.
- Anhara, 2015. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba. *Jurnal TEKUN/Volume VI, No. 01, Maret 2015: 128-1*: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YAI .
- Brigham dan Houston*. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Buku 1 (edisi II)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rosadi, Dedi. 2011. *Analisis Ekonometrika & Runtun Waktu Terapan*. Yogyakarta : Penerbit Andi Yogyakarta.
- Dechow, Patricia M.,Richard G. Sloan dan Amy P. Sweeny. 1995. Detecting Earnings management. *The Accounting Review*. 7(2), april
- Doddy Ariefianto. 2012. *Ekonometrika, Esensi dan Aplikasi Menggunakan Eviews*. Jakarta : Erlangga.
- Financial Accounting Standard Boards (FASB). 1978. *Objectives of Financial Accounting Concepts Enterprises*, Statement of financial Accounting Concepts, no 1. Norwalk, CT:FASB

- Fitriyani, Dewi. 2012. *Pengaruh manajemen laba terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan kualitas audit sebagai variabel pemoderasi*. Jurnal. Universitas Jambi. Jambi.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang, Indonesia: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati Damodar & Dawn Porter. 2013. *Dasar-dasar Ekonometrika Buku 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2015. *Pengantar Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta.
- Marisi P. Purba. 2010. *International Financial Reporting Standards Konvergensi dan Kendala Aplikasinya di Indonesia*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Martini, dwi. 2012. *Akuntansi Keuangan Menengah*. Jakarta: Salemba Empat
- Ohlson, J.A. 1995. *Earning, Book Values, and dividends in Equity Valuation*. *Contemporary Accounting Research*, 11.
- Prasetyo, Wika septian dkk,. 2017. *Pengaruh Manajemen Laba terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi*. Jurnal ekonomi akuntansi. No.43 / Th XXIV / Oktober 2017. STIE Dharmaputra Semarang.
- Pranasari, Anggi Agustina.2017. *Pengaruh Konvergensi IFRS terhadap Manajemen Laba dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Moderasi*. *Skripsi*. Univ. Negeri Padang; Padang.
- Pratiwi, Anggun Putrid an Pratiwi, Monica Weni. 2016. *Pengaruh Adopsi IFRS terhadap Manajemen Laba di Indonesia*. Prosiding Seminar Nasional INDOCOMPAC.
- Qomariah, Ratu Nurul. 2013. *Dampak konvergensi IFRS Terhadap Manajemen Laba dengan Struktur Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Moderating*. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Sanjaya dan Ulupui, Agung. 2016. *Penerapan Internasional Financial Reporting Standar Terhadap Manajemen Laba di Indonesia*. *E-jurnal Akuntansi vol. 17.1 Oktober*. Universitas Udayana.
- Santoso, Agus. 2017. *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening*. *Prosiding Seminar Nasional dan Call For Paper Ekonomi dan Bisnis (SNAPER-EBIS 2017) – Jember, 27-28 Oktober 2017 (hal 67-77)*: Universitas Jember
- Scott, W. R. 2009. *Financial accounting theory*. New Jersey: Prentice Hall
- Simbolon, Harry A. 2010. **Value Relevance.Akuntansi Terapan.html**
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatatif, dan R&B*. Bandung: PT Alfabet.

Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan...

- Sukaesih dan Risa, Nurma, 2014. Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Melalui GCG Sebagai Variabel Moderating. *JRAK* Vol. 5 No.1 Februari 2014. Hal 70-84
- Sukma dan Yadnyana. 2016. Komparasi relevansi Nilai Informasi Akuntansi dan Manajemen Laba Sebelum dan Sesudah Adopsi IFRS. *E-jurnal Ekonomi dan Bisnis* 5.4. Universitas Udayana.
- Susilawati, Christine Dwi K. 2017. Pengaruh Adopsi IFRS dalam PSAK per 1 Juni 2012 terhadap Manajemen Laba. Universitas Kristen Maranatha: Bandung
- Yusvika, 2014. Analisis Perbedaan Manajemen Laba Sebelum dan Sesudah Penerapan Standar Akuntansi Keuangan (Konvergensi IFRS). Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.